

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam (Rukin, 2019) adalah sebuah tata cara yang dipakai seorang peneliti. Menurut Creswell dalam Rukin, Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang membangun pernyataan pengetahuan berdasar dari perspektif konstruktif atau seperti makna yang berasal dari pengalaman, berbagai nilai sosial, ataupun pola pengetahuan tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan analisis. Pada penelitian kualitatif, deskriptif yang dimaksud adalah bagaimana gambaran dan peristiwa dijabarkan, begitu juga dengan fenomena serta situasi sosial yang akan diteliti. Arti dari analisis pada kualitatif adalah memaknai dan menginterpretasi data serta membedakan data dari hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Menurut Sugiyono (2013) dalam (Susilo, 2023) penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian dengan sifat deskriptif dan metode yang disebut naturalistik karena sifatnya yang alamiah. Menurutnya penelitian kualitatif menggambarkan subjek apa adanya sehingga tidak ada kegiatan manipulasi dari lingkungan disekitar subjek penelitian. Pernyataan ini sependapat dengan pendapat Woods (1999) dalam (Waruwu, 2023) yang mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah situasi alamiah, menekankan pada makna yang dicari, perspektif, pemahaman, serta menekankan proses.

Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan hasilnya tidak didapatkan atau peroleh dari prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, begitupun dengan cara perhitungan angka lainnya. Dalam prinsipnya, penelitian kualitatif meneliti dan memahami objek penelitian secara mendalam. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan umum yang mencakup tentang informasi fenomena yang diteliti, partisipan, dan lokasi penelitian (Rukajat, 2018). Melalui perspektif kualitatif maka menggunakan metode khusus kepada subjek untuk mengartikan dan memahami suatu realitas di lingkungan pengalaman tertentu.

Penelitian kualitatif pada dasarnya mengamati objek yang mana disini responden secara langsung akan kegiatan yang objek lakukan, dengan siapa mereka berinteraksi, dan mendalami bagaimana kehidupan mereka di lingkungan sekitar. Sehingga teknik observasi pada penelitian kualitatif memaksa peneliti untuk ikut atau berpartisipasi serta mewawancarai secara mendalam.

Penelitian kualitatif menurut beberapa ahli memiliki pendapat yang serupa. Menurut Creswell adalah sebuah proses penyelidikan atau pencarian suatu fenomena dalam sosial dan permasalahan pada seorang individu (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif pada aspeknya mengurai detail metode para subjek dan memahami kenyataan dalam wilayah pengalaman yang terpilih. Secara prinsip penelitian kualitatif mengamati objek penelitian yang mana responden secara langsung melalui kegiatan, berinteraksi dengan responden, dan mendalami kehidupan mereka di lingkungan dimana responden berinteraksi (Rukajat, 2018). Dimana pada penelitian ini pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan serta menginterpretasikan bagaimana TikTok sebagai media komunikasi gerakan peduli lingkungan relawan Pandawara Group. Tahap berikutnya yaitu paradigma pada penelitian kualitatif.

Paradigma disebut juga perspektif pada penelitian. Dimana paradigma adalah cara memandang peneliti dalam melihat realita, bagaimana fenomena dipelajari dan cara-cara yang digunakan dalam meneliti dan menginterpretasi temuan yang didapat (Batubara, 2017). Menurut Patton (1980) dalam Batubara, paradigma adalah cara pandang dunia dalam perspektif umum, sebuah cara untuk menurunkan kompleksitas dari dunia nyata. Paradigma menjelaskan apa yang penting, valid, dan bersyarat. Paradigma konstruktivis dijadikan paradigma yang digunakan dipenelitian ini.

Paradigma konstruktivis dikatakan sebagai paradigma yang mempercayai bahwa sebuah kenyataan adalah hasil dari konstruksi atau pembentukan dari manusia. Kenyataan yang dipercaya adalah bersifat ganda atau lebih dari satu, kenyataan dapat berubah dan merupakan sebuah satu kesatuan yang utuh. Hasil dari pembentukan kenyataan tersebut merupakan kemampuan berpikir seseorang dan bersifat namun terus berkembang. Penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivis memiliki suatu pandangan yang mana pengetahuan bukanlah sebuah hasil pengalaman terhadap suatu

fakta, namun juga menjadi sebuah hasil dari pembangunan pemikiran si subjek pada penelitian (Batubara, 2017).

Paradigma konstruktivis memiliki pandangan bahwa realitas atau kenyataan seseorang tidak dapat diartikan secara umum terhadap semua orang. Menurut Weber dalam Umanailo (2019), paradigma konstruktivis menilai perilaku seseorang secara mendasar berbeda terhadap perilaku dari alam dimana manusia atau individu bertugas sebagai penyalur yang membangun dalam kenyataan sosial mereka, baik dalam pemberian makna ataupun pemahaman mereka terhadap perilaku dikalangan mereka (Umanailo, 2019).

Peneliti memilih paradigma konstruktivis pada penelitian ini karena paradigma konstruktivis dirasa dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Melalui paradigma konstruktivis, realitas atau kenyataan sosial akan dipandang sebagai hasil dari konstruksi yang dibentuk relawan dan tidaklah secara alami. Penelitian ini diperlukan untuk mencari tau bagaimana penggunaan TikTok sebagai media komunikasi oleh relawan Pandawara Group dalam gerakan peduli lingkungan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat ditafsirkan sebagai sebuah prosedur, langkah ilmiah, atau aturan yang ditetapkan untuk mendapatkan data pada pelaksanaan penelitian (Populix, 2023). Data akan dikumpulkan melalui metode penelitian yang dipilih sebelum akhirnya data diolah dan dianalisis. Metode penelitian juga bisa diartikan sebagai sebuah cara faktual dalam mendapatkan data ataupun informasi yang absah dan bertujuan untuk ditemukannya pengetahuan dikembangkan ataupun dibuktikan serta pada suatu pengetahuan tertentu kemudian hasil tersebut dapat dipahami, dipecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah di aspek atau bidang tertentu (Sina, 2022).

Metode suatu penelitian memberikan cara dalam memperoleh suatu data. Dimana data tersebut akan dideskripsi, dikembangkan, dibuktikan, dan ditemukan teori yang pasti dari data tersebut. Sebuah penelitian dapat dilakukan di semua bidang studi,

akan tetapi metode penelitian yang digunakan beragam macam. Hal ini bergantung pada bagaimana data yang akan diambil oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sebuah metode deskriptif pada penelitian adalah metode yang menyelidiki atau mencari tau akan kejadian, fenomena akan kehidupan beberapa individu dan meminta para individu tersebut untuk menceritakan kehidupan mereka (Risandu, 2021). Melalui informasi tersebut sebagai temuannya, peneliti akan menceritakan kembali berebentuk kronologi yang deskriptif. Pengertian lain akan metode deskriptif adalah bahwa metode deskriptif merupakan bentuk yang diperuntukkan dalam menjelaskan suatu fenomena yang ada, dapat berupa fenomena alamiah ataupun buatan dari manusia. Fenomena ini dapat berbentuk sebuah aktivitas, hubungan, kesamaan, karakteristik, perubahan dan perbandingan dari fenomena yang satu dengan lainnya.

Penelitian ini memiliki jenis yang memaparkan suatu kejadian dan tidak mencari ataupun menjelaskan hubungan serta tidak melakukan uji hipotesis dan memakai dugaan. Sehingga penelitian ini hanya akan menjelaskan dan menganalisa peristiwa atau kejadian natural tanpa ada perilaku khusus oleh berbagai objek yang mana akan diteliti (Wiksana, 2017). Melalui penjelasan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif yang deskriptif demi menjelaskan dan menganalisa alam kondisi yang merinci dan mendalam mengenai penggunaan TikTok sebagai media komunikasi dalam gerakan peduli lingkungan oleh relawan Pandawara dengan menggambarkan situasi yang sebetul-betulnya bersumber yang faktual didapat melalui informan di lokasi kejadian tanpa adanya rekayasa terhadap data.

3.3 Informan

Informan pada suatu penelitian merupakan subjek atau individu yang memberikan informasi atau masukan yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Bungin dalam Marbun (2022), informan pada penelitian kualitatif adalah subjek yang mengerti akan suatu informasi dari objek dimana subjek ialah pelaku yang secara langsung paham dengan objek penelitian. Informan memiliki maksud sebagai orang

yang diwawancarai untuk dimintai informasi akan suatu data. Pemilihan dari informan yang ada pada penelitian ini adalah melalui teknik *purposive sampling* atau pemilihan *purposive* yang mana sesuai dengan kebutuhan. Teknik ini mempertimbangkan informan yang sudah ditentukan atau terpilih yang dianggap dapat menjadi sumber informasi bagi kebutuhan penelitian (Creswell, 2019).

Dalam penelitian ini relawan dari Pandawara Group merupakan masyarakat umum yang secara sukarela ikut melalui undangan yang dibagikan Pandawara pada media sosial mereka. Masyarakat umum yang dimaksud adalah masyarakat biasa atau pengikut dari media sosial Pandawara group sehingga relawan yang mengikuti kegiatan Pandawara kebanyakan adalah masyarakat yang belum pernah memiliki pengalaman dalam kegiatan kerelawanan maupun gerakan peduli lingkungan. Sehingga pada penelitian ini kriteria informan yang telah peneliti tentukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Informan yang ada pada penelitian ini adalah relawan dari Pandawara Group yang mengikuti kegiatan aksi bersih-bersih skala besar. Aksi yang diikuti informan yang dipilih sesuai dengan aksi bersih pada tiga kegiatan yang telah peneliti tentukan yaitu relawan pada aksi bersih Pantai Loji, Aksi bersih Pantai Sekenden, dan Aksi bersih Pantai Labuan Haji.
2. Informan merupakan pengguna TikTok.
3. Informan pada penelitian ini berpartisipasi membagikan konten mengenai Aksi Bersih-Bersih Pantai di TikTok mereka setidaknya satu konten gerakan peduli lingkungan atau Aksi Bersih-Bersih Pantai.

Sehingga kriteria informan pada penelitian ini adalah relawan aksi pandawara yang terlibat pada Aksi Bersih-Bersih Pantai Loji, Aksi Bersih-Bersih Pantai Kesenden, Aksi Bersih-Bersih Pantai Labuan Haji, menggunakan aplikasi TikTok dan membagikan konten mengenai Aksi Bersih-Bersih Pantai bersama Pandawara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik dalam pengumpulan bahan atau data diantaranya adalah teknik wawancara, teknik observasi, juga studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara juga teknik menggali informasi dengan dilakukannya percakapan secara langsung antara peneliti dan informan. Wawancara dapat dilakukan menggunakan berbagai cara seperti cara tradisional dengan tatap muka atau menggunakan teknologi yaitu melalui zoom, telepon, ataupun aplikasi komunikasi lainnya.

2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik mengamati perilaku dan kegiatan partisipan atau informan di lokasi penelitian. Peneliti akan mencatat hal-hal yang secara langsung peneliti amati.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menggunakan data-data yang dicari sebagai bukti akurat melalui suatu masalah atau fenomena yang akan diteliti. Dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, buku, surat kabar, makalah atau majalah, bahkan dapat berbentuk gambar, foto, rekaman ataupun lukisan.

Selain teknik terhadap pengumpulan data yang menjadi tahapan yang cukup penting dalam penelitian, terdapat 2 jenis data yang penelitian ini gunakan yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau juga informasi yang mana didapatkan melalui orang pertama atau tangan pertama yang berkaitan dengan *variable* utama pada sebuah studi. Biasanya sumber dari data primer merupakan responden yang dapat berupa individu, suatu kelompok fokus ataupun lainnya. Pada penelitian yang dilakukan ini, data primer yang digunakan merupakan wawancara dengan informan individu.

- a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik mengumpulkan informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan. Metode wawancara merupakan metode dimana seorang peneliti menggali pemahan secara *holistic* mengenai sebuah pandangan atau perspektif dari suatu isu atau topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang terstruktur yakni wawancara yang mana peneliti sudah mengetahui dengan pasti akan data apa yang diperoleh. Pertanyaan yang akan ditanyakan telah ditulis terlebih dahulu sehingga terdapat beberapa jawaban alternatif. Lain hal dengan terstruktur, wawancara tidak terstruktur juga diartikan sebagai wawancara secara bebas ataupun yang dimaksud dengan tidak adanya pedoman wawancara yang disusun berurut dalam pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder dimaksud juga dengan informasi atau data yang didapat dari sumber yang sudah ada. Sumber-sumber dari data sekunder biasanya berupa sebuah catatan ataupun dokumentasi hingga penerbitan seperti jurnal, buku, literatur-literatur hingga situs web, dan internet. Data sekunder bersifat pendukung sehingga data ini mendukung data primer yang telah didapatkan.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data atau uji keabsahan data merupakan cara dalam mengetahui apakah tulisan atau data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam (Harahap, 2020), terdapat beberapa standar dalam menjamin keabsahan data yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau diketahui sebagai tingkat kepercayaan merupakan uji keabsahan yang melihat fakta sesuai dengan yang ada nyatanya, beberapa cara dalam membuktikan kredibilitas adalah dengan memperpanjang keterlibatan peneliti di tempat, melakukan observasi berkelanjutan dan serius, mengkaji

kembali fenomena yang telah terjadi, melakukan triangulasi, dan beberapa cara lainnya.

2. Transferabilitas

Pengujian dengan cara ini adalah uji yang dinilai oleh pembacanya dari laporan yang ada. Suatu penelitian akan dianggap memiliki hasil uji transferabilitas yang tinggi jika pembaca dapat memahami fokus serta isi dari penelitian.

3. Dependabilitas

Standar uji dependabilitas atau reliabilitas merupakan pengecekan melalui ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data. Hal ini dapat dilihat dari proses penelitian secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir penelitian sehingga hal tersebut dapat dikatakan memiliki dependabilitas tinggi

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan pengujian data yang fokus kepada pemeriksaan dan pengecekan. Karena kegiatannya yang sebagian besar sama dengan uji dependabilitas, uji konfirmabilitas biasanya dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas.

Melalui penjabaran akan teknik dalam pengujian data, peneliti akan menggunakan salah satu teknik yaitu konfirmabilitas dimana peneliti akan melakukan konfirmasi secara mendetail terhadap pemahaman yang akan menjadi hasil akhir penelitian. Adanya uji keabsahan adaah untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman atau salah tafsir dalam makna para pembaca. Uji keabsahan yang peneliti lakukan adalah dengan mengirimkan hasil utuh transkrip wawancara kepada informan penelitian sehingga mereka dapat mencocokkan hasil transkrip dengan makna sesungguhnya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam (Rijali, 2018) adalah sebuah cara dalam mencari lalu membenahi secara terurut laporan hasil saat observasi,

melakukan wawancara, serta data lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan rasa paham dari peneliti mengenai kasus atau topik yang diamati dan menyampaikan hasil sebagai sebuah temuan kepada orang lain. Melalui pengertian itu maka analisis data adalah upaya mencari data melalui proses pengumpulan data di lapangan yang ditata secara sistematis untuk mencari makna atau arti secara terus menerus hingga tidak ada makna lain yang ditemukan.

Didalam penelitian ini metode analisis data yang dipilih lalu digunakan adalah *coding*. *Coding* dapat diartikan sebagai sebuah proses mengatur data melalui kegiatan pengumpulan berbagai data dan menjabarkan hasil hasil pada kategori yang telah ditentukan. Creswell menjelaskan bahwa terdapat 3 bagian pada metode *coding* yaitu (Creswell, 2019):

1. Open Coding

Open coding adalah urutan pertama dalam proses analisis data. Proses ini terdiri dari pemeriksaan, pemecahan, pengkategorian, perbandingan berbagai data yang telah diraih berdasarkan hasil wawancara atau hasil observasi yang telah dilakukan. Open coding memerlukan penamaan terhadap sebuah fenomena, penamaan kategori, dan penyusunan kategori yang mana peneliti akan melakukan pemilihan informasi melalui kategori yang telah ditentukan.

2. Axial Coding

Axial coding merupakan proses yang berfokus pada keterkaitan antara sejumlah kategori yang telah dihasilkan dari open coding. Pada proses ini, peneliti akan menyusun dan mengabungkan data-data setelah proses open coding.

3. Selective Coding

Selective coding adalah tahapan untuk menyeleksi kategori pokok yang nantinya secara terstruktur data akan dihubungkan dengan kategori-kategori lain. Pada tahapan selective coding, peneliti akan melakukan validasi hubungan antara kategori-kategori yang telah diteliti. Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi alur cerita dan menulis cerita tersebut dengan mengaitkan kategori dari axial coding.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang peneliti dapati pada penelitian adalah bahwa penelitian ini hanya mewakili tiga aksi besar bersih-bersih yang dilakukan oleh Pandawara group, dimana aksi ini melibatkan banyak relawan serta masyarakat didalamnya. Selain itu penelitian ini hanya berfokus terhadap para relawan dari Pandawara group yang sudah pernah mengikuti kegiatan aksi bersih-bersih di salah satu kegiatan skala besar Pandawara.

